



DPRD KOTA YOGYAKARTA
SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

2024, SELURUH KAMPUNG HARUS TERBENTUK KTB
Sinergi Masyarakat dan Pemkot Tanggulangi Risiko Bencana

YOGYA (KR) - Sinergitas masyarakat dan Pemkot Yogya dalam menanggulangi risiko bencana perlu diperkuat. Salah satunya melalui program Kampung Tangguh Bencana (KTB) yang harus sudah bisa terbentuk di seluruh kampung maksimal pada 2024.

Anggota DPRD Kota Yogya Bambang Seno Baskoro, mengungkapkan KTB dibentuk pertama kali pada 2013 dan hingga akhir tahun ini terbentuk 130 KTB. "Jumlah kampung berdasarkan perwal terbaru ialah 169 kampung. Tahun depan direncanakan pembentukan 15 KTB, dilanjutkan 2023 dengan 15 KTB dan sisanya 2024," tandasnya.

Sinergitas masyarakat dan Pemkot dinilai penting karena meski jumlah penduduk Kota Yogya hanya sekitar 400.000 jiwa namun pada siang hari populasinya mencapai 1 juta jiwa. Hal ini karena Kota Yogya menjadi pusat pendidikan, wisata, bisnis maupun perkantoran. Dengan luas wilayah hanya 32,5 kilometer persegi maka perlu upaya untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bagi siapapun yang ada di Kota Yogya.

BSB, panggilan akrabnya, potensi bencana di Kota Yogya terbilang beragam. Khusus bencana alam berupa gempa bumi, angin puting beliung, luapan air sungai, tebing longsor hingga dampak erupsi Merapi. Belum lagi bencana non alam seperti pandemi dan bencana sosial. "Itu semua pernah dihadapi Kota Yogya. Namun berkat KTB warga di sana bisa terlatih. Seperti ketika ada pohon tumbang atau banjir warga langsung bergerak kemudian ditindaklanjuti oleh BPBD. Itu salah satu bentuk sinergi yang terbangun," urai pimpinan Fraksi Partai Golkar ini.

Begitu pula saat terjadi pandemi, sejak awal masyarakat bahu membahu melakukan penyemprotan disinfektan di wilayah, turut membantu tim kubur cepat hingga sosialisasi vaksinasi dan protokol kesehatan. Upaya yang dibangun warga dan Pemkot pun bisa mempercepat proses penanganan pandemi hingga mampu bangkit bersama.

Selain KTB, BSB juga menekankan pentingnya penanganan jangka menengah dan panjang. Salah satunya terbangunnya sekolah siaga bencana atau satuan pendidikan aman bencana dengan memasukkan kurikulum kebencanaan sejak jenjang TK hingga SMP. Terutama agar peserta didik, pengajar dan civitas di sekolah memahami tindakan yang harus dilakukan ketika terjadi bencana.

"Ketika sejak dini anak sudah memahami dan bisa menerapkan mitigasi bencana maka ke depan penanggulangan kebencanaan akan semakin kuat. Warga dan pemerintah bisa terus sinergis," tandasnya.

(Dhi)-f

Bambang Seno Baskoro
Fraksi Partai Golkar



KR-istimewa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat DPRD Kota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005